

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan satu cara yang dipergunakan dalam pengumpulan dan analisis data, serta menginterpretasikan data yang diperoleh menjadi suatu kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1990 : 131):

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan metode analisis deskriptif. Survey dan deskriptif menurut Tika (1997:9):

“survey adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan studi deskriptif adalah metode yang bertujuan menyingkap sejumlah masalah yang aktual dan dapat memberikan gambaran, interpretasi, mendeskripsikan data, gejala, peristiwa yang tampak dan sering terjadi”.

Penelitian deskriptif menurut Sumanto (1995:75) adalah :

“suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang ada, bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang”.

Menurut *Zikmund (1997)*:

“metode penelitian survey adalah satu bentuk teknik penelitian di mana informasi dikumpulkan dari sejumlah sampel berupa orang, melalui pertanyaan-pertanyaan”, menurut *Gay & Diehl (1992)* “metode penelitian survey merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan kuesioner dan wawancara”, sedangkan menurut *Bailey (1982)* “metode penelitian survey merupakan satu metode penelitian yang teknik pengambilan datanya dilakukan melalui pertanyaan – tertulis atau lisan”.

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek dan subjek yang

diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para penelitian karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Penelitian dengan menggunakan survai merupakan penyelidikan dengan gerak ke arah meluas dan merata. Karena sampel besar yang dihadapi dalam satu masa tertentu, maka penelitian ini menghasilkan data kuantitatif yang menggambarkan secara umum keadaan sampel yang diselidiki.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah yang diteliti. Oleh Karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode survey yang didukung oleh studi kepustakaan, wawancara, pengamatan (observasi).

B. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Eksistensi Industri Anyaman Rotan di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Eksistensi

Menurut kamus besar bahasa indonesia (2002:357), eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.

Sedangkan menurut Abidin (2007:58) mengemukakan bahwa :

“eksistensi seharusnya dipahami bukan sebagai substansi, mekanisme-mekanisme, pola-polastatis, melainkan sebagai “gerak”, atau “menjadi” sebagai sesuatu yang “mengada”. Konteks eksistensi haruslah berdasarkan pada kenyataan bahwa menyadari ada pada saat ini dalam ruang dan waktu dan melakukan sesuatu kemudian”.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksistensi adalah proses atau gerak untuk menjadi ada. Dalam bidang ekonomi khususnya industri, eksistensi dapat didefinisikan sebagai aktifitas industri yang dimaksudkan pada suatu keberadaan dimana perkembangannya

relative tetap. Adapun yang dimaksud penulis dengan eksistensi disini adalah eksistensi industri rumah tangga (home industry) anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindang wangi Kabupaten Majalengka.

2. Industri anyaman rotan

Rotan merupakan bahan baku utama kerajinan, lebih tepatnya anyaman yang kemudian dikenal dengan nama anyaman rotan. kerajinan anyaman rotan seperti juga anyaman dari bahan lainnya, dibentuk dengan cara dianyam, disatukan dengan cara dililitkan sehingga setiap helai rotan membentuk sebuah anyaman yang memiliki ragam bentuk dan fungsi.

Anyaman Rotan dapat berfungsi sebagai hiasan atau dapat berfungsi juga sebagai benda pakai. namun, fungsinya memang lebih banyak pada nilai guna atau benda pakai. Contohnya tudung saji yang terbuat dari anyaman rotan, kursi goyang dan meja tamu, ayunan bayi dan masih banyak lagi anyaman rotan lainnya.

Industri Anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi ini adalah salah satu industri yang termasuk ke dalam industri kecil, industri ini bergerak dalam pengolahan berbagai macam anyaman yang berbahan baku rotan. macam-macam anyaman rotan yang ada di kecamatan sindangwangi ini adalah keranjang dari yang besar hingga kecil, pot bunga, tempatbajukotor, peti, lemari. Tapi kebanyakan anyaman rotan yang dibuat ini tergantung pesanan buyer.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sumaatmaja (1988:122) populasi adalah keseluruhan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya, politik), individu (manusia baik perorangan maupun kelompok), kasus (masalah, peristiwa tertentu) yang ada pada ruang tertentu. Adapun menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah populasi manusia yang seluruh penduduk yang terikat/ yang terlibat di industri anyaman rotan di antaranya pengusaha/pengrajin anyaman rotan yang berjumlah 28 orang dan tenaga kerja industri anyaman rotan berjumlah 88 orang yang tersebar di 6 desa yaitu Desa Bantaragung, Leuwilaja, Balagedog,

Padaherang, Jerukleuet dan Sindangwangi. Untuk lebih jelas mengenai data populasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:62) mengungkapkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengambilan proporsi atau sampel imbalanced (proportional sampel). Menurut Arikunto (2010:182) bahwasanya teknik ini dilakukan untuk menyempurnakan penggunaan teknik sampel berstrata atau sampel wilayah, Ada kalanya banyaknya subjek yang terdapat pada setiap strata atau setiap wilayah tidak sama. Oleh karena itu, untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Surakhmad (1999 : 100), yaitu :

“...apabila populasi cukup homogen, maka jika terdapat populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50 %, untuk populasi 100-1000 dapat dipergunakan sampel 20-50 % dan untuk populasi di atas 1000 dipergunakan sampel sebesar 10-20%....”

Berdasarkan data jenis industri unggulan di Kecamatan Sindangwangi yang telah dipaparkan maka sampel wilayah dan manusianya adalah wilayah-wilayah yang sebagian besar masyarakatnya membuat anyaman rotan yaitu Desa Bantaragung, Desa Leuwilaja, Desa Balagedog, Desa Padaherang dan Desa Sindangwangi. Lebih jelas mengenai populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel yang digunakan pada populasi pengrajin ini adalah sampel jenuh atau sampel total dimana populasi pengrajin yang dijadikan sampel tersebut diambil seluruhnya, sedangkan untuk menentukan jumlah sampel tenaga kerja industri anyaman rotan di Kecamatan Sindangwangi, digunakan Rumus slovin (Umar,2008:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir

Dari jumlah populasi tenaga kerja industri anyaman rotan tersebut dengan tingkat kesalahan 10 %, maka jumlah sampel tenaga kerja industri anyaman rotan yang dihitung menggunakan rumus Slovin tersebut diperoleh sebesar:

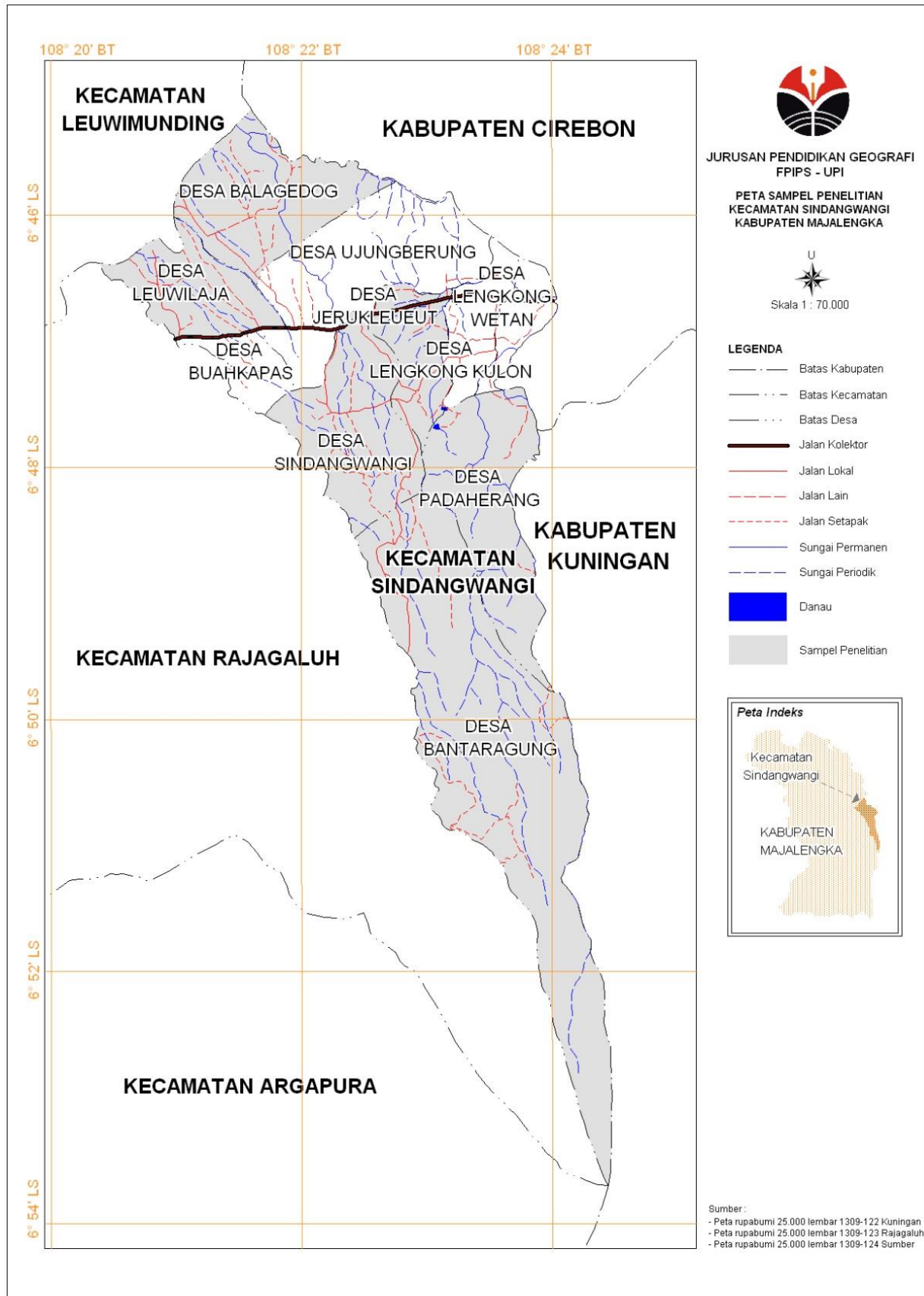
$$n = \frac{715}{1+715,1)^2} = 87,73 = 88 \text{ orang}$$

Menurut pendapat tersebut, Maka jumlah sampel tenaga kerja industri anyaman rotan adalah 88 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai populasi dan sampel yang diambil, bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 3.1. Populasi dan Sampel

No.	Nama Desa	Populasi Pengrajin	Populasi Tenaga Kerja	Sampel Pengrajin	Sampel Tenaga kerja
1	Bantaragung	1	10	1	1
2	Jeruk Leueut	1	40	1	5
3	Leuwilaja	14	250	14	29
4	Balagedog	10	290	10	36
5	Padaherang	1	5	1	1
6	Sindangwangi	1	120	1	16
Jumlah		28	715	28	88

Sumber : Hasil Pra Penelitian 2012



Gambar 3.1. Peta Lokasi Penelitian

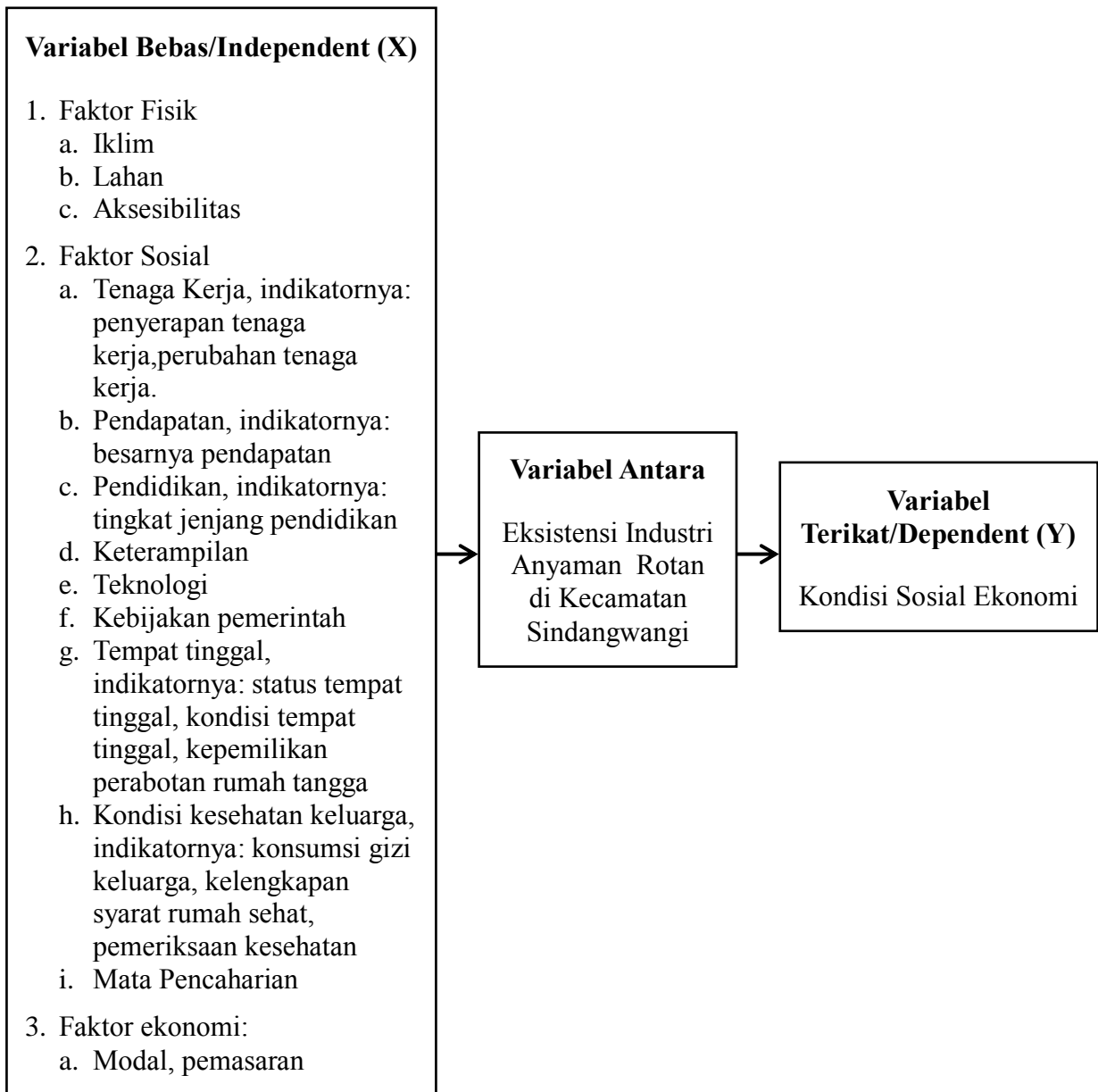
Ifa Nursholihat Maulidiani, 2013

EKSISTENSI INDUSTRI ANYAMAN ROTAN DI KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Variabel Penelitian

Tabel 3.2. Hubungan Variabel bebas dan Variabel terikat



Menurut Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:60) “variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel utama yaitu variabel bebas/independent (X) dan variabel terikat/dependent (Y). Selain

kedua variabel tersebut terdapat pula variabel antara (*intervening variable*) yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas/independent (X)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab atau berubahnya suatu variabel lain (variable dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor fisik (iklim, lahan, aksesibilitas), faktor sosial (tenaga kerja, pendapatan, pendidikan, keterampilan, teknologi, kebijakan pemerintah, tempat tinggal, kondisi kesehatan keluarga, Mata pencaharian dan faktor ekonomi (modal, pemasaran).

2. Variabel terikat/dependent (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variable bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu eksistensi industri anyaman rotan. Adapun penjelasan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bisa dilihat pada tabel 3.3.

E. Instrumen Penelitian

1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta rupabumi yang dikeluarkan oleh Bakosurtanal dengan skala 1:25.000, data peta rupabumi yang digunakan antara lain: peta rupabumi lembar 1309-123 Rajagaluh, peta rupabumi lembar 1309-124 Sumber dan peta rupabumi lembar Kuningan, data Industri kecil yang diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro kecil Perindustrian dan Perdagangan (KUKM perindag) Kabupaten Majalengka tahun 2012 dan data kependudukan/Monografi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka.

2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 1309-123 Rajagaluh, peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 lembar 1309-124 Sumber dan peta Rupa Bumi Indonesia skala 1:25.000 lembar Kuningan.
- b. Pedoman Wawancara
- c. Questioner
- d. Lembar observasi/ Check list

Ifa Nursholihat Maulidiani, 2013

EKSISTENSI INDUSTRI ANYAMAN ROTAN DI KECAMATAN SINDANGWANGI KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Kamera Digital Canon Powershot A3400 IS
- f. Notebook Acer Aspire one D270
- g. Software Mapinfo 9.5

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data primer

a. Survey lapangan

Survey adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif. Survei yang dilakukan dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara, dengan tujuan untuk mengetahui, menerangkan atau menjelaskan: siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan. Survei lazim dilakukan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, survey lebih merupakan pertanyaan tertutup, sementara dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam dengan pertanyaan terbuka. Penelitian survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden..

b. Dokumentasi foto

Dokumentasi foto dilakukan dengan cara mendatangi langsung desa-desa yang menjadi lokasi penelitian di Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka. Kemudian mendokumentasikan dengan mengambil foto menggunakan kamera digital yang sudah dipersiapkan. Gambar atau foto yang diambil berkaitan langsung dengan penelitian ini yaitu seperti pengambilan gambar aktivitas pengrajin dan para tenaga kerja dalam proses pembuatan anyaman rotan, barang-barang yang dihasilkan dari proses pembuatan anyaman rotan dan tentunya lokasi yang menjadi kajian dalam penelitian ini.

c. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk menggali data sesuai dengan permasalahan penelitian. Menurut Masri

Singarimbus pada penelitian survai penggunaan angket merupakan hal yang paling pokok untuk pengumpulan data di lapangan. Hasil kuesioner inilah yang akan diangkakan (kuantifikasi), disusun tabel-tabel dan dianalisa secara statistik untuk menarik kesimpulan penelitian.

Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah (a) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian, dan (b) untuk memperoleh informasi dengan reliabel dan validitas yang tinggi. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam menyusun kuesioner, pertanyaan-pertanyaan yang disusun harus sesuai dengan hipotesa dan tujuan penelitian.

2. Data sekunder, diperoleh dari :

a. Interpretasi peta

Menurut Yunus dalam Jurnal GEA vol.11 (2011:213) interpretasi peta adalah proses penyadapan data dari sebuah foto udara, citra ataupun peta. Dalam penelitian ini data yang akan diambil berasal dari peta rupabumi yang dikeluarkan oleh Bakosurtanal dengan skala 1:25.000, data peta rupabumi yang digunakan antara lain: peta rupabumi lembar 1309-123 Rajagaluh, peta rupabumi lembar 1309-124 Sumber dan peta rupabumi lembar Kuningan.

b. Observasi lapangan,

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data primer yang aktual dan secara langsung sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Menurut Patton (dalam Poerwandari 1998) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian di lihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

c. Studi literatur atau kepustakaan

Yaitu studi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan konsep-konsep tentang ketentuan penulisan dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, baik pendapatnya sebagai teori maupun sebagai

pembandingan dalam pemecahan masalah ini seperti skripsi, jurnal, tesis, buku, internet, media cetak dan sumber bacaan lainnya.

d. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab langsung kepada responden. Adapun orang yang akan dijadikan sumber data adalah para pengrajin dan para tenaga kerja industri anyaman rotan yang ada di Kecamatan Sindangwangi.

e. Studi Dokumentasi

Yaitu mencari data berupa catatan, dokumen, foto, sebagai pelengkap data primer yang ditemukan di lapangan. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Koperasi Usaha Mikro kecil Perindustrian dan Perdagangan (KUKM perindag) Kabupaten Majalengka, Monografi Kecamatan Sindangwangi Kabupaten Majalengka dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang didapat dari studi dokumentasi ini berupa data Industri Kecil dan menengah, data kependudukan dan dokumentasi foto dari aktivitas para pengrajin anyaman rotan.

G. Teknik Pengolahan data

Menurut Arikunto (2010:278) secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
- b. Mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- c. Mengecek macam isian data.

Apa yang dilakukan dalam langkah persiapan ini adalah memilih/menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah bersiap bermaksud merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan data lanjutan atau menganalisis.

2. Tabulasi

Kegiatan dalam langkah tabulasi ini antara lain:

- a. Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- b. Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.
- c. Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang digunakan.
- d. Memberikan kode (coding) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Data yang diterapkan dalam perhitungan adalah data yang disesuaikan dengan jenis data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Dengan perhitungan persentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

f = data yang didapat

n = jumlah seluruh data

100 % = bilangan konstan

Angka yang dikorelasikan ke dalam rumus diatas adalah angka dari data yang diperoleh dari responden atas pertanyaan yang diajukan.

Kriteria penjabaran nilai persentase dikemukakan oleh effendi dan Manning dalam Melly (2012 :47),dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kriteria penilaian persentase/skor

Persentase	Kriteria
100 %	Seluruhnya
75 %-99%	Sebagian besar
51 %-74 %	Lebih dari setengahnya
50 %	Setengahnya
25 % - 49 %	Kurang dari setengahnya
1 % - 24 %	Sebagian kecil
0 %	Tidak ada/ tak seorangpun

Sumber : Effendi dan Manning dalam Melly (2012:47)